

## ANALISIS TERHADAP BUDAYA TARIAN ANDUN YANG SUDAH MEMULAI PUDAR DI BENGKULU SELATAN DIKOTA MANNA

Muhammad Ihza Mahendra<sup>1</sup>, Koko Supranata<sup>2</sup>, Anugrah Tri Faldi<sup>3</sup>, Lesti Heriyanti<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Email: [yahodan008@gmail.com](mailto:yahodan008@gmail.com)<sup>1</sup>, [kokosupranata@gmail.com](mailto:kokosupranata@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[anugrabengkulu8@gmail.com](mailto:anugrabengkulu8@gmail.com)<sup>3</sup>

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mempertahankan pelestarian tarian andun di Bengkulu Selatan, Kota MANNA. (2) Untuk mengembangkan tarian andun agar tidak hilang di Bengkulu Selatan, Kota MANNA, agar tarian tersebut tidak hilang dan dilupakan oleh masyarakat yang ada di daerah tersebut. Untuk mendapatkan data yang signifikan penelitian ini menggunakan cara observasi pada masyarakat yang ada di Bengkulu Selatan dan wawancara pada ketua adat yang mempunyai informasi yang banyak mengenai adat-adat yang ada di daerah tersebut. Hasil penelitian ini adalah (1) menjaga tarian andun di masyarakat agar selalu dijaga dan digunakan saat ada acara-acara adat supaya tidak hilang dan tidak dilupakan oleh masyarakat mengenai budaya (2) mengenalkan tarian andun di eksternal bukan hanya di internal agar tarian banyak dikenal dikalangan masyarakat terutama anak muda, sehingga tarian andun tidak memudar di suatu daerah bukan hanya di Bengkulu Selatan saja.

**Kata Kunci:** Pelestarian Tari Andun Di Bengkulu Selatan, Kota Manna.

**Abstract:** *The purpose of this study is (1) to maintain the preservation of the andun dance in South Bengkulu, MANNA City. (2) To develop the andun dance so that it does not disappear in South Bengkulu, MANNA City, so that the dance is not lost and forgotten by the people in the area. To obtain significant data, this study uses observation methods on the people in South Bengkulu and interviews with traditional leaders who have a lot of information about the customs in the area. The results of this study are (1) maintaining the andun dance in the community so that it is always maintained and used during traditional events so that it is not lost and not forgotten by the community regarding culture (2) introducing the andun dance externally, not only internally, so that the dance is widely known among the community, especially young people, so that the andun dance does not fade in an area, not only in South Bengkulu.*

**Keywords:** *Preservation of Andun Dance in South Bengkulu, Manna City*

## PENDAHULUAN

Tari andun adalah tarian tradisional yang sudah hidup turun menurun, tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat Kecamatan Pasar Bawah Provinsi Bengkulu Masyarakat mengatakan bahwa tari andun ini sudah dari dahulu. Tari Andun dahulu

diselenggarakan beserta upacara perkawinan, dalam proses pelaksanaan, masyarakat umum menari sebagai cara untuk mengekspresikan kebahagiaan dan bersyukur Tarian inilah yang masyarakat Tarian Andun ini memiliki sebuah makna yang sangat mendalam terhadap bagi masyarakat Serawai, bagaimana tidak bermakna, tari andun ini memiliki banyak nilai-nilai yang terkandung di dalam sebuah pelaksanaan

Tari andun ini sangat mulai diantaranya yakni nilai kasih sayang, nilai tanggung jawab, dan nilai keserasian hidup. Bukan hanya sekedar hiburan yang mencerminkan dilaksanakannya tari adat ini, melainkan juga menunjukkan bentuk dari tanggung jawab, kesopanan, kesantunan dan keserasian masyarakat Serawai, ini terbukti karena para penari baik itu dari gadisnya maupun dari bujangnya harus menaati peraturan dan ketentuan pelaksanaan tari adat ini yang telah disepakati bersama pada suku serawai.

Salah satu ketentuan yang telah disepakati oleh adat dalam kesenian Tari Andun dalam masyarakat Serawai merupakan sebuah larangan menari untuk mereka (Masyarakat Sarawai) yang di antara lainnya baik bujang maupun gadis ini masih memiliki talian darah atau sedarah dalam keluarga dan larangan bagi mereka bagi yang masih satu kampung. Adapun ketentuan lain, yakni dalam menentukan pakaian dalam pelaksanaan tari. Bagi para pria yang hendak mengikuti tari adat ini, mereka diwajibkan mengenakan (Sarung, Baju Lengan Panjang, Jas, dan Kopiah), sedangkan bagi para wanita, mereka harus mengenakan (Kebaya, Kebaya Nasional., dan Kerudung). Kedua penari yang telah dipasangkan ini wajib mengenakan pakaian rapi sebelum bergabung dalam lingkaran tarian

Dalam penelitian Muhammad Ihza Mahendra, Koko Supranata, Anugrah Tri Faldi, pelaksanaan Tari Andun memiliki rangkaian acara yaitu :

1. Musyawarah keluarga Menurut Mujoko, musyawarah keluarga adalah proses diskusi atau pertemuan antar anggota keluarga untuk membahas dan memutuskan berbagai isu penting berkaitan dengan kehidupan keluarga. Tujuan dari musyawarah keluarga ini adalah untuk mencapai kesepakatan yang disepakati bersama, mendengarkan pendapat setiap anggota serta memperkuat hubungan antar anggota keluarga

## Musyawara Masyarakat

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, musyawarah didefinisikan sebagai pembicaraan bersama untuk mencapai keputusan dalam penyelesaian masalah dengan cara negosiasi dan pertimbangan. Tujuannya adalah untuk mencapai kesepakatan, merumuskan solusi, atau merencanakan kegiatan yang bermanfaat bagi komunitas

## Kegiatan pengambilan daun, bambu dan pembuatan panggung (atar-atar)

Kegiatan pengambilan daun, bambu, dan pembuatan atar-atar biasanya merupakan bagian dari tradisi lokal yang melibatkan pemanfaatan sumber daya alam. Pengambilan Daun: Daun yang diambil biasanya digunakan untuk berbagai keperluan, seperti bahan pembungkus makanan, pengambilan bambu dilakukan dengan memilih batang yang tepat, pembuatan Atar-atar: Atar-atar adalah produk yang dihasilkan dari pengolahan bahan-bahan tersebut, kegiatan ini melibatkan teknik tradisional yang diwariskan dari generasi ke generasi, dan sering kali dilakukan dalam kelompok untuk mempromosikan kerjasama social

## METODE PENELITIAN

### Pendekatan Pelaksanaan

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini mengadopsikan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif ini dipilih karena dapat menggali data yang lebih mendalam dan memahami fenomena yang terjadi terkait dengan Tari Andun dari perspektif para pelaku seni dan masyarakat lokal.

### Jenis Penelitian

Jenis pada dalam penelitian ini adalah sebuah deskriptif kualitatif.

### Partisipasi Penelitian

Peran penelitian di sini adalah sebagai pengamat yang objektif, tanpa adanya keterkaitan dengan pihak manapun dalam perusahaan. Keberadaan penelitian telah diketahui oleh subjek atau informan sebagai seorang peneliti.

### Tahapan Penelitian

#### 1. Tahap Pertama

Peneliti melakukan wawancara terhadap subjek penelitian agar untuk mengumpulkan data atau informasi yang diperlukan dalam penelitian ini.

2. Tahap Kedua
  - a. Melakukan Observasi langsung pelaksanaan Tari Andun, baik dalam latihan maupun dalam pertunjukan, untuk memperoleh data tentang proses tari, teknik, dan interaksi sosial yang terjadi selama pertunjukan.
  - b. Mengumpulkan berbagai dokumentasi berupa foto, video, atau arsip lainnya yang dapat membantu memahami perkembangan Tari Andun dan representasi visual dari tari tersebut.
  - c. Mengadakan diskusi kelompok dengan para penari, pembina seni, dan tokoh budaya untuk mendapatkan wawasan yang lebih luas mengenai peran Tari Andun dalam kehidupan masyarakat dan tantangan yang dihadapi dalam melestarikannya.

## Sumber Data

1. Data Primer

Data yang diambil peneliti yaitu diperoleh langsung melalui observasi serta wawancara pada masyarakat serta ketua adat setempat.
2. Data Sekunder

Data yang diperoleh peneliti dari literatur atau buku pustaka dan data dari masyarakat setempat.

## Prosedur Pengumpulan Data

### Metode Analisis Data

Metode analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini mengacu pada teknik analisis data interaktif menurut Muhammad ihza mahendra, koko supranata dan anugrah tri faldi, dengan langka-langsa sebagai berikut.:

**Reduksi Data**, peneliti memilih data serta bertujuan menghilangkan informasi yang tidak penting da

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Memudarnya Tari Andun di Manna Bengkulu Selatan

Ada beberapa penyebab pudarnya tari Andun, anatar lain.

- a. Kurangnya penerus, salah satu faktor utama pudarnya tari Andun adalah kurangnya minat generasi muda untuk mempelajari dan meneruskan tari Andun ini. Meningkatnya

pengaruh budaya modern, banyak anak muda yang lebih tertarik pada hiburan yang lebih kontemporer.

- b. Perubahan sosial. Perubahan gaya hidup masyarakat, terutama di perkotaan, telah mengakibatkan berkurangnya waktu dan kesempatan untuk terlibat dalam kegiatan budaya tradisional. Hal ini membuat tari Andun tidak lagi menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari.

Kurangnya promosi dan dukungan. Minimnya dukungan dari pemerintah dan lembaga budaya dalam mempromosikan tari andun juga dan kontribusi terhadap pudarnya. Tanpa adanya inisiatif untuk mengadakan tarian hiburan yang dipersembahkan dalam pesta pernikahan di kota Manna Bengkulu Selatan. Namun berjalannya waktu tari andun semakin lama semakin memudar di kota Manna Bengkulu Selatan, dikarenakan masyarakat disana kurang minat mengenai akan budaya sehingga tari andun memudar. Pada saat zaman dulu tari andun banyak di minati masyarakat bahkan di jalankan atau ditampilkan pada saat acara seperti menjadi tarian hiburan dan berbagai kegiatan di MANNA, seperti acara pernikahan, hiburan, dan pertunjukan.

Semenjak zaman dulu tari andun disebar luaskan ke masyarakat, tetapi seiring perkembangan zaman tari andun hampir di lupakan oleh masyarakat seperti ada acara tari andun jarang di tampilkan dan diperkenalkan. Tari andun jarang diperkenalkan pada sekolah-sekolah atau lembaga lainnya, sehingga masyarakat banyak tidak tahu mengenai tari andun tersebut terutama anak muda yang penerus selanjutnya.

Menurut masyarakat setempat tari andun zaman dulu sangat populer dan eksistensinya sangat berkembang pada saat zaman dulu serta banyak disukai oleh masyarakat, akan tetapi tari andun pada saat ini hampir memudar dan hampir di lupakan masyarakat Kota Manna Bengkulu Selatan Tari Andun ditampilkan pertama kali pada saat acara perkawinan. Selama proses bimbingan adat, seluruh masyarakat berpartisipasi dalam tarian sebagai wujud rasa syukur, dan tarian ini disebut tari Andun. Tari Andun dibagi menjadi dua jenis, yaitu tari Andun Kebanyakan dan tari Andun Lelawatan. Tarian ini dinamakan tari Andun karena seluruh masyarakat diundang dan beramai-ramai untuk melihatnya tari Andun di tampilkan. Kata “datang” dalam bahasa Serawai adalah Andun, sedangkan kalimat yang berarti sengaja datang beramai-ramai, datang bersama-sama, atau datang berbondong-bondong disebut Ngandung.

Pada zaman dulu saat tari Andun masih banyak disukai dan dinikmati oleh masyarakat, Tari Andun merupakan salah satu bentuk seni tari yang berasal dari wilayah Bengkulu Selatan dulunya hanya merupakan bagian yang digunakan dalam rangkaian perayaan pada acara pernikahan berjalan sedikit waktu, sejak dulu Tari Andun telah mulai diperkenalkan dan digunakan seperti dalam acara besar, pada perayaan ulang tahun Kota Manna, perlombaan diadakan pada malam gegerit disajikan dalam berbagai acara lainnya. Akan tetapi tari Andun tidak sering ditampilkan lagi pada acara-acara tersebut pada zaman ini atau pada saat ini.

## Sejarah

Berdasarkan wawancara pada masyarakat setempat. Legenda tentang asal-usul tari Andun pertama kali muncul pada perayaan pesta pernikahan antara Putri Bungsu dari Sungai Ngiang Pagar Ruyung dan Dengku Ranjau Mudau di Kerajaan Dang Tuanku Limau Serumpun, yang terletak di daerah Bengkulu Selatan, tarian digunakan sebagai tanda syukur oleh Dayang Remunai, ibunda Rajau Mudau, atas keselamatan Putri Bungsu yang sebelumnya diculik oleh Imam Jaya dari kerajaan Sangkalawi. Berdasarkan perintah Dayang Remunai, Cindur Rantau, kakak dari Rajau Mudau, diperintah untuk menyelamatkan Putri Bungsu tersebut dengan Benuang (kerbau jantan) sebagai hadiah untuk kerajaan Sangkalawi, guna menghindari kecurigaan terhadap penyamarnya, serta si Gumarang (kuda) sebagai tunggangan Cindur Mantau.

Setelah Putri Bungsu berhasil diselamatkan dan dibawa kembali oleh Cindur Mantau ke kerajaan Dang Tuanku Limau Serumpun, pernikahan antara Putri Bungsu dan Rajau Mudau pun segera dilaksanakan selama tujuh hari tujuh malam, yang dikenal dengan sebutan Bimbang Adat (upacara pernikahan). Selama pelaksanaan Bimbang Adat, seluruh masyarakat ikut menari sebagai wujud kegembiraan rasa syukur. Tarian ini kemudian dikenal dengan nama Tari Andin. Tari Andun dibedakan menjadi dua jenis berdasarkan kelompok penari, yaitu Tari Andun Kebanyakan dan Tari Andun Lelawatan.

## Fungsi Tari Andun

Tari Andun berfungsi sebagai tarian hiburan dalam acara pernikahan. Selain itu, Tari Andun juga sering dipertunjukkan dalam perlombaan antar sekolah dan sanggar di Kabupaten Bengkulu Selatan, provinsi Bengkulu. Tarian ini dilakukan dengan ekspresi gembira, sebagai wujud pelepasan rasa lelah kedua pengantin setelah menjalani serangkaian prosesi adat

pernikahan. Namun, Tari Andun semakin masa dan berjalannya zaman tidak seperti dulu lagi dan hampir memudar di Kota Manna Bengkulu Selatan

## KESIMPULAN

Tari Andun adalah salah satu bentuk warisan budaya yang mengandung nilai sejarah dan makna yang mendalam bagi masyarakat Serawai di Kecamatan Pasar Bawah, Provinsi Bengkulu. Tari ini telah ada sejak zaman kuno dan digunakan dalam perayaan adat, terutama dalam upacara pernikahan. Selain sebagai bentuk hiburan, Tari Andun juga sarat dengan nilai-nilai luhur, perasaan cinta, rasa tanggung jawab, dan keharmonisan dalam hidup. Setiap gerakan dan aturan dalam tari ini mencerminkan etika dan budaya masyarakat Serawai yang sangat memperhatikan kesopanan, kesantunan, dan keteraturan sosial. Salah satu contoh konkret dari ketentuan adat adalah larangan menari bagi mereka yang masih memiliki hubungan darah atau berasal dari satu kampung, serta ketentuan pakaian yang harus dikenakan oleh penari pria dan wanita. Semua aturan ini menunjukkan bahwa Tari Andun bukan sekadar hiburan, tetapi juga sarana untuk mengekspresikan rasa syukur, keharmonisan, dan penghargaan terhadap adat dan tradisi.

Namun, di tengah perkembangan zaman, Tari Andun menghadapi tantangan besar, salah satunya adalah memudarnya minat generasi muda untuk melestarikan dan melanjutkan tradisi ini. Penyebab utama dari hal ini adalah pengaruh budaya modern yang lebih menarik perhatian masyarakat, terutama anak muda. Selain itu, adanya perubahan gaya hidup dan urbanisasi menyebabkan tradisi seperti Tari Andun semakin terpinggirkan, bahkan pada acara-acara adat atau pernikahan, tari ini tidak lagi menjadi bagian yang tak terpisahkan. Keadaan ini diperparah dengan kurangnya dukungan dan promosi dari pemerintah serta lembaga-lembaga budaya yang seharusnya berperan dalam menjaga kelestarian budaya lokal. Tanpa adanya inisiatif untuk memperkenalkan dan mempromosikan Tari Andun, terutama di kalangan generasi muda, ada kekhawatiran bahwa warisan budaya ini akan semakin hilang dan dilupakan.

Tari Andun, yang dulunya sangat populer dan sering ditampilkan dalam berbagai acara besar di Bengkulu Selatan, kini hampir punah dan hanya dikenang sebagai bagian dari sejarah masa lalu. Masyarakat setempat masih mengenang masa kejayaannya ketika tari ini menjadi hiburan yang meriah dalam setiap pesta pernikahan dan acara lainnya. Namun, pada masa kini, Tari Andun hampir tidak pernah lagi dipertunjukkan dalam acara-acara besar atau dipelajari di sekolah-sekolah, yang menyebabkan penurunan eksistensinya. Penelitian ini menemukan

bahwa faktor utama yang menyebabkan hal tersebut adalah kurangnya generasi penerus yang memiliki minat dan pengetahuan mengenai tari ini, serta minimnya upaya untuk memasukkan Tari Andun dalam kurikulum pendidikan atau acara kebudayaan yang diselenggarakan oleh pemerintah. Melalui penelitian ini, terlihat bahwa kerjasama antara masyarakat dan pemerintah sangat diperlukan untuk menjaga kelestarian tari andun, upaya tersebut bias dilakukan dengan cara memberikan pendidikan serta pelatihan kepada generasi muda, serta mendorong partisipasi mereka dalam kegiatan budaya yang melibatkan Tari Andun. Selain itu, promosi melalui media dan festival kebudayaan dapat menjadi cara efektif untuk mengenalkan kembali Tari Andun kepada seluruh masyarakat, khususnya generasi muda yang belum familiar atau masih kurang mengerti nilai-nilai penting dari warisan budaya ini. Mengenal atau kurang memahami arti penting dari warisan budaya ini. Upaya-upaya

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, D. (2019). *Budaya dan Tradisi Seni Pertunjukan di Bengkulu*. Yogyakarta: Penerbit Alam Raya.
- Fauzi, A. (2015). *Seni Tari Tradisional Sumatra: Keberagaman dan Konservasi*. Jakarta: Pustaka Indonesia.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). (2008). *Edisi Keempat*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Mahendra, M. I., Supranata, K., & Faldi, A. T. (2023). *Pelestarian Tari Andun di Manna, Bengkulu Selatan: Tinjauan Budaya dan Sosial*. *Jurnal Seni dan Budaya*, 4(2), 45-59.
- Murdiono, R. (2012). *Pengaruh Budaya Modern terhadap Seni Tradisional di Sumatra*. Bandung: Penerbit Maju.
- Pujastuti, S. (2018). *Fungsi Sosial Tari dalam Masyarakat: Studi Kasus Tari Andun di Bengkulu Selatan*. Jakarta: Lembaga Kajian Budaya Nusantara.
- Suryani, T. (2016). *Kearifan Lokal dalam Seni Tari: Konservasi dan Inovasi*. Yogyakarta: Pustaka Cendekia.
- Suwandi, D. (2014). *Seni Budaya dan Perkembangan Tradisi di Bengkulu: Perspektif Sejarah*. Bengkulu: Universitas Bengkulu Press.
- Santoso, B. (2017). *Perkembangan Seni Tradisional di Indonesia: Kasus di Sumatra*. Jakarta: Penerbit Indonesia Press.
- Darlis, I. (2011). *Tari dan Kehidupan Sosial Masyarakat: Studi Etnografi di Bengkulu*. Bandung: Penerbit Graha Ilmu.

- Hendrawan, D. (2019). *Warisan Budaya dan Seni Tradisi: Menjaga Kearifan Lokal di Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Wulandari, R. (2020). *Kehidupan Sosial Masyarakat Serawai: Tradisi dan Perubahan Budaya*. Jakarta: LIPI Press.
- Rudianto, M. (2014). *Tari dan Adat Istiadat: Studi Kasus di Manna Bengkulu Selatan*. Surabaya: Universitas Airlangga Press.
- Tan, P. H. (2013). *Seni Tradisional Indonesia: Antara Eksistensi dan Modernisasi*. Yogyakarta: Penerbit Graha.
- Wijaya, D. & Putri, N. F. (2022). *Tari Adat dan Perkawinan: Peran Tari dalam Ritual Sosial di Bengkulu*. *Jurnal Studi Kebudayaan*, 10(1), 23-40